



Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Dismenore

Liani Maula Fitri¹; Riona Sanjaya^{1*}; Yuni Sulistiawati¹; Edy Samsyuri²

¹ Program Studi D4 Kebidanan Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

² Kantor BPJS Kesehatan Kabupaten Pringsewu

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 January 2022

Accepted 29 March 2022

Published 25 April 2022

Keyword:

Knowledge
Dysmenorrhea
Adolescent

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a very prominent physical disorder in women who are menstruating in the form of pain / cramps in the stomach. Indonesia alone reaches 55% of women who experience pain during menstruation. Their lack of knowledge about dysmenorrhea causes students to often ask for permission to go home or rest in the school health unit room because they have dysmenorrhea so they cannot participate in learning activities. The purpose of this study was to determine the differences in the knowledge of adolescent girls about dysmenorrhea before and after being given counseling at SMA Negeri 2 Pringsewu. The method used in this research is an analytical survey with a quantitative approach to a quasi-experimental design. To find out the difference in the level of knowledge before and after being given treatment. The target of this research is 10th grade students at SMA Negeri 2 Pringsewu. Bivariate analysis in this study used the t-Test. The results of the study the average level of knowledge of 30 respondents before the inauguration was 76.37 with a standard deviation of 11.877. The average level of knowledge of 30 respondents after counseling was 88.33 with a standard deviation of 4.873. The results of the t-test obtained a p-value of 0.000 <0.005, meaning that there was a significant difference in the knowledge of young women about dysmenorrhea before and after being given counseling.

This open access article is under the [CC-BY-SA](#) license.



Kata kunci:

Pengetahuan
Dismenore
Remaja

*) corresponding author

Riona Sanjaya, S.ST., M.Keb
Program Studi D4 Kebidanan Sarjana
Terapan Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu
Jl. A. Yani No. 1A Tambahrejo Kec.
Gadingrejo Kab. Pringsewu Lampung
Indonesia 35372

Email: riona.aisyah@gmail.com

DOI: 10.47679/makein.202245

ABSTRAK

Dismenore merupakan gangguan fisik yang sangat menonjol pada wanita yang sedang mengalami menstruasi berupa gangguan nyeri/kram pada perut. Indonesia sendiri mencapai 55% perempuan yang mengalami nyeri saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan mereka tentang dismenore menyebabkan sering kali siswi meminta izin untuk pulang atau beristirahat di ruang unit kesehatan sekolah karena mengalami dismenore sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang dismenore sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di SMA Negeri 2 Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan kuantitatif rancangan quasi eksperimen. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sasaran penelitian ini adalah siswi kelas 10 di SMA Negeri 2 Pringsewu. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji t-Test. Hasil penelitian rata-rata tingkat pengetahuan 30 responden sebelum penyuluhan 76,37 dengan standar deviasi 11,877. Rata-rata tingkat pengetahuan 30 responden sesudah penyuluhan 88,33 dengan standar deviasi 4,873 Hasil Uji t didapatkan nilai-p-value 0,000<0,005 artinya ada Perbedaan Signifikan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan.

This open access article is under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Pada masa remaja terdapat banyak perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial, kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri yaitu terjadinya menstruasi (Batubara, 2012). Saat menstruasi, masalah yang dialami oleh hampir sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat. Masalah yang dialami tersebut dinamakan nyeri haid (dismenorea).

Dismenorea merupakan gangguan fisik yang sering terjadi pada wanita yang sedang mengalami menstruasi berupa gangguan nyeri/kram pada perut (Lestari, 2011). Dismenorea memiliki dampak yang beresiko bagi remaja putri karena menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Remaja putri yang mengalami nyeri haid (dismenorea) pada saat menstruasi akan merasa segala aktivitas yang dilakukan terhambat khususnya aktivitas belajar di sekolah.

Dismenorea tidak hanya menyebabkan gangguan aktivitas tetapi juga memberi dampak bagi fisik, psikologi, social, dan ekonomi terhadap wanita diseluruh dunia seperti mudah letih, dan sering marah. Remaja dengan dismenorea berat mendapatkan nilai yang rendah (6,5 %), menurun konsentrasi (87,1%) dan absen sekolah (80,6%). Studi pendahuluan di negara - negara berkembang menemukan bahwa 25-50 % wanita dewasa dan sekitar 75% dari remaja mengalami sensasi nyeri selama haid, dengan 5-20% dilaporkan mengalami nyeri berat atau menghambat mereka dari berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari (Sarinengsih, 2012).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, angka kejadian nyeri menstruasi didunia rata-rata lebih dari 55% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Kriteria umur remaja berkisar 11-19 tahun, menunjukkan bahwa prevalensi ada yang mengalami dismenorea dikelompokkan menjadi nyeri ringan 20,1%, nyeri sedang 26,4%, dan nyeri yang hebat 53,5% (WHO, 2015).

Indonesia sendiri mencapai 55% perempuan yang mengalami nyeri saat menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tercatat 57,3% kejadian dismenorea pada wanita baik remaja atau pun wanita dewasa. Namun angka kejadian ini lebih rendah dari keadaan sebenarnya karena tidak semua penderita dismenorea memeriksakan ke fasilitas kesehatan dan tidak adanya data yang lengkap tentang pencatatan dismenorea (Risksedas, 2013).

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2007, menyatakan data dismenorea belum bisa diklasifikasikan. Angka kejadian *dismenore* primer pada remaja diperkirakan 1,2% sampai 1,35% dari jumlah penderita yang memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan (Profil Kesehatan Lampung, 2007). Karena kondisi di Indonesia banyak perempuan yang mengalami dismenorea tidak melaporkan dirinya kepada tenaga kesehatan sehingga pendataan tentang dismenorea tidak bisa diklasifikasikan. Kurangnya pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi serta rasa keingintahuan yang kurang inilah yang menyebabkan penderita penyakit tertentu sampai saat ini belum bisa dipastikan secara mutlak (Dito Anurogo, 2011).

Remaja yang mengalami dismenorea pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenorea. Dampak yang terjadi jika dismenorea tidak ditangani maka patologi (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Selain itu konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan dapat memainkan

peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing (Anurogo, 2011).

Penelitian dilakukan pada siswi SMA Negeri 2 Pringsewu karena siswi SMA lebih banyak berusia 16-18 tahun dimana usia ini adalah termasuk usia reproduktif. Kurangnya pengetahuan mereka tentang *dismenore* menyebabkan sering kali siswi meminta izin untuk pulang atau beristirahat di ruang unit kesehatan sekolah karena mengalami *dismenore* sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar. Serta belum pernah diadakannya penyuluhan kesehatan tentang menstruasi dan kurangnya informasi tentang masalah kesehatan reproduksi salah satunya mengenai *dismenore* ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nafiroh, dkk (2013) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang *Dismenore* Pada Siswi Putri Di MTS NU Miranggen Kabupaten Demak Tahun 2013" menunjukkan responden memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenore* yaitu sebanyak 36 siswi (78,3%) dan sebanyak 2 siswi (4,3%) yang memiliki pengetahuan baik, dengan demikian mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 siswi (78,3%).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Dismenore* di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun 2020". Dengan harapan setelah dilakukannya penyuluhan kepada remaja putri tentang *dismenore*, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi khusus nya *dismenore*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik yang menggunakan pendekatan kuantitatif, rancangan *quasi eksperimen*. Variabel independen pada penelitian ini adalah penyuluhan sedangkan yang merupakan variabel dependennya pada penelitian ini adalah pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X IPA SMA Negeri 2 Pringsewu yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Disebut juga *judgemental sampling* atau *theoretical sampling*. Teknik pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pendapat/argument (*judgment*) peneliti. Yaitu sampling yang dilakukan berdasarkan keputusan peneliti, yang menurut pendapatnya nampak mewakili populasi. Pada penelitian ini akan diambil 30 jumlah sampel dari jumlah populasi yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis dengan menggunakan penghitungan komputer sistem *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* yaitu uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenore* Sebelum dan setelah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil Pengetahuan Remaja sebelum diberikan penyuluhan adalah rata-rata 76,37 dengan standar deviasi 11,877 nilai minum 48 dan maksimum 100 (tabel 1). Sejalan Dalam penelitian Sitorus (2015) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Dismenore* Dan Tindakan Dalam Penanganan

Dismenorea Di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015" dimana dalam penelitian tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan tingkat pengetahuan yang dialami oleh responden. Dimana diketahui bahwa sebanyak 27 orang (50,9%) dari 33 responden pengetahuan baik melakukan tindakan dalam penanganan dismenorea, Sedangkan sebanyak 6 orang (11,3%) dari 33 responden pengetahuan tidak baik dan tidak melakukan tindakan dalam penanganan dismenorea.

Dalam penelitian ini responden yang sebagian besar sudah memasuki usia remaja dan umur tersebut menunjukkan perkembangan pengetahuan di masa remaja, sehingga mempengaruhi tingkat informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswi. Berdasarkan hasil Pengetahuan Remaja sesudah diberikan penyuluhan adalah rata-rata 88,33 dengan standar deviasi 4,873 nilai minum 79 dan maksimum 100 (tabel 1).

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Tampake (2014) yang menunjukkan 33,1% remaja memiliki sikap positif terhadap dismenore karena adanya informasi yang didapat melalui orang tua dan 28% melalui internet. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Azwar (2005) bahwa seseorang yang dianggap penting akan mempengaruhi pembentukan sikap dan media massa merupakan sumber informasi yang memiliki sugesti cukup kuat. Dalam

teori Notoatmodjo (2010) media massa merupakan sumber informasi yang paling berpengaruh terhadap sikap seseorang, karena melalui informasi tersebut seseorang dapat memperluas pengetahuan dan 72 dari bertambahnya pengetahuan akan berdampak juga pada sikap positif seseorang. Hal ini juga ditunjang oleh teori Azwar (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap seseorang, sebaliknya bila pengetahuan rendah maka terbentuk sikap negatif. Sesuai dengan penelitian Sembiring (2011) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di AMIK Imelda Medan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dalam penanganan dismenore. Pendapat peneliti pengetahuan responden meningkat setelah diberikan penyuluhan Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang dapat menjawab dengan tepat tentang dismenore. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan oleh peneliti sesudah diberikan penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab benar. Hal ini disebabkan karena semua responden mendengarkan penyuluhan yang diberikan oleh peneliti dengan baik.

Tabel.1
Rerata Pengetahuan Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan

	N	Mean	SD	Min	Maks
Sebelum Penyuluhan	30	76,37	11,877	48	100
Sesudah Penyuluhan	30	88,33	4,873	79	100

Tabel 2
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	SD	<i>p value</i>	n
Sebelum penyuluhan	76,37	11,877	0,000	30
Sesudah penyuluhan	88,33	4,873		

Pada Tabel 2 Berdasarkan uji statistik menunjukan bahwa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Dismenore dengan rata-rata sebelum penyuluhan 76,37 dan rata-rata sesudah penyuluhan 88,33, dengan selisih mean sebelum dan sesudah penelitian adalah 11,96. Sedangkan standar deviasi sebelum penyuluhan 11,877 dan sesudah penyuluhan 4,873 hasil Uji *t* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,005$ artinya ada Perbedaan Signifikan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Di SMA Negeri 2 Pringsewu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita sari (2012), dengan adanya pendidikan kesehatan terhadap remaja putri tentang dismenore dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap dismenore yaitu sebanyak 71,6% remaja putri memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode ceramah. Sesuai dengan penelitian Jati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu 15 siswi (100%) termasuk dalam kategori baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang dismenore.

Menurut teori Pengetahuan dapat dirubah dengan strategi persuasi yaitu memberikan informasi kepada orang lain melalui pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya metode ceramah (Notoatmodjo, 2007). Dengan bertambahnya pengetahuan seseorang maka akan dapat merubah sikap seseorang kearah

postif. Sesuai dengan teori Wiryanto (2006) bahwa perubahan yang terjadi dalam diri responden sebagai akibat dari paparan pesan-pesan dan informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan yaitu berupa perubahan sikap yang dimulai dari perubahan pengetahuan individu. Semakin tinggi pengetahuan sikap 74 individu semakin positif dan semakin rendah pengetahuan maka semakin negative sikap individu (Azwar, 2013).

Pendapat peneliti Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan menjadi lebih positif dalam menangani dismenore pada responden serta pemberian informasi melalui metode diskusi dan ceramah lebih dapat merubah pengetahuan responden dengan baik dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberikan informasi melalui media leaflet.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukannya penyuluhan pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu dapat di simpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang dismenore adalah 76,37 dengan standar deviasi 11,877. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan

remaja putri sesudah diberikan penyuluhan tentang desminore adalah 88,33 dengan standar deviasi 4,873. Dapat dilihat bahwa ada peningkatan terhadap pengetahuan remaja putri setelah dilakukannya penyuluhan tentang desminore. Disarankan agar siswi dapat lebih menggali informasi tentang masalah kesehatan reproduksi.

Funding Statement

The authors did not receive support from any organization for the submitted work and No funding was received to assist with the preparation of this manuscript

Conflict of Interest statement

Penulis yang namanya tercantum tepat di bawah ini menyatakan bahwa tidak memiliki afiliasi atau keterlibatan dengan pihak luar manapun dan tulisan ini murni dari sumber yang dicantumkan di daftar pustaka serta tidak mengandung plagiarisme dari jurnal artikel manapun. Sumber tulisan telah dicantumkan seluruhnya di daftar pustaka.

REFERENCES

- Anugroho, D. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Disminorea*. Jakarta: Salemba Medika
- Dhuangga, Wandha Paramitha dan Misrawati.2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan*.Riau: Jurnal Ners Indonesia, Vol. 2, No. 2, Maret 2012
- Effendi. 2009. *Upaya Penanggulangan Nyeri Saat Menstruasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Felany Gandi, Angelina dan Made Widhi Gunapria Darmapatni. 2018. *Perbedaan Pengetahuan Penanganan Dismenorea Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama Santo Yoseph Denpasar*. Denpasar: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar. (Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery; Vol. 6 No. 2 Tahun 2018)
- Haryono, R. 2016. *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Harry. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Keperawatan
- Lubis. 2013. *Psikologi Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Prenada media
- Mujahadatuljannah dan Tri Wahyuning Pujiastuti. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (Naskah Publikasi 2017 digilib.unisayogya.ac.id/)
- Nafiroh, Defi dan Nuke Devi Indrawati. 2013. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore Pada Siswi Putri Di Mts Nu Mranggen Kabupaten Demak*. Demak: Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. (Jurnal Ilmiah Kebidanan,Vol.4 No.1 Edisi Desember 2013, hlm. 157-166, Email: b1d4n_unimus06@yahoo.co.id)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novitasari. 2012. *Pendidikan Kesehatan Terhadap Remaja Putri Tentang Dismenore Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dismenore*. Jakarta: Jurnal Keperawatan.
- Pangesti, Ayudiah dkk. 2018. *Stres ada Remaja Puteri Yang Mengalami Dysmenorrhea Di Kota Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang (Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 14, No. 2, Oktober 2018)
- Purwoastuti, Endang dan Elisabeth Siwi Walyani. 2015. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka baru perss
- Purwoastuti, Endang dan Elisabeth Siwi Walyani. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka baru perss
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Data Kejadian Dismenorea*. Diperoleh tanggal 04 September 2020
- Sarinengsih, Y dan Indriyani. 2012. *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di Dusun Kebonhui Dan Dusun Pangkalan Desa Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang*. Sumedang: Bhakti Kencana Medika
- Sembiring, Rinawati. 2011. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di AMIK Imelda Medan*. Medan : Jurnal D-III Kebidanan Mutiara Indonesia Vol. 2, No. 5, Edisi Desember 2011
- Sitorus.BR,Yuli S., Sri Rahayu Sanusi dan Maya Fitria.2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorea Dan Tindakan Dalam Penanganan Dismenorea di Smp Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015*.Sumatera Utara: FKM-USU
- Stratton,Samuel.J. 2019. *Quasi-Experimental Design (Pre-Test and Post-Test Studies) in Prehospital and Disaster Research*. (Journal of quasi experimental: <https://www.cambridge.org/core/journals/prehospital-and-disastermedicine/article/quasiexperimental-design-pretest-and-posttest-studies-in-prehospital-and-disaster-research/13DC743E82CE9CC6407998A05C6E156>)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- WHO (World Helath Organization). 2015. *Angka Kejadian Nyeri Menstruasi Di Dunia*. diperoleh pada tanggal 4 September 2020
- Wulandari. 2013. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: ANDI